

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi sehingga siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan porsi yang sama dalam mengajarkan setiap keterampilan berbahasa kepada siswa.

Pada realisasinya, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sering diabaikan oleh guru. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2015:229); Vandergrift dan Goh (2011:395) dalam Syafrina (2017:706) Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dan kurang bernilai dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Padahal, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang tidak kalah penting dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Kurikulum 2013 yang telah direvisi (kurikulum nasional) pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 3 kompetensi dasar yang menuntut guru untuk membelajarkan keterampilan menyimak kepada siswa kelas X. Pada

kompetensi dasar 4.12 “Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat”. Dari debat secara lisan tersebut siswa dituntut untuk mampu menyimak informasi atau isi dari debat yang mereka dengarkan. Dengan demikian, selain kegiatan membaca, keterampilan reseptif yang harus dikuasai dan dibelajarkan guru adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam pencapaian keterampilan tersebut.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Keterampilan menyimak juga merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan. Keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi sehari-hari sangat penting. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu diajarkan sejak dini. Keterampilan menyimak menjadi bekal dalam penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih tinggi dilakukan siswa dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak diperoleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada proses belajar mengajar di sekolah, dari awal proses pembelajaran dimulai, siswa melakukan aktivitas menyimak perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Kegiatan menyimak tetap dilakukan, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Contoh ketika guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis, siswa menyimak penjelasan dari sang guru tersebut. Selain itu dalam berdiskusi, siswa menyimak diskusi yang sedang berlangsung.

Menyimak adalah suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak terfokus pada suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada suatu materi atau bahan simakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas X SMK Negeri 3 Medan, mengatakan siswa belum mampu menyimak dengan baik. Keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa terbukti ketika guru meminta siswanya mengungkapkan kembali isi dari materi yang telah mereka simak, ternyata siswa mengalami kesulitan. Siswa dalam hal menyimak, cenderung mendengarkan tetapi tidak memahami isi yang disimak, siswa menganggap keterampilan menyimak itu mudah. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimak khususnya menyimak pada teks debat.

Faktor lain rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan adalah guru belum menggunakan media yang dapat menarik siswa untuk dapat menyimak, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, yaitu membacakan teks debat dan siswa mendengarkan. Faktor lain yang menjadi penghambat keterampilan menyimak adalah masih kurangnya minat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan dalam kegiatan menyimak. Hal itu terjadi karena siswa merasa bosan harus mendengarkan teks debat dari guru tanpa memunculkan sesuatu yang baru yang dapat membuat siswa tertarik dan berminat untuk fokus mendengarkan. Hal itu mendorong siswa melakukan perilaku tambahan yang dirasa lebih menarik bagi dirinya atau mengajak temannya berbicara sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

Gambaran selanjutnya para siswa menganggap materi menyimak sebagai materi pelajaran yang membosankan untuk dipelajari sehingga banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dipikirkan media pembelajaran yang memungkinkan semuanya aktif seperti beberapa media pembelajaran yang telah banyak dikenal. Masalah yang terjadi apakah guru berkeinginan dan mampu mencoba variasi media pembelajaran atau guru tidak mau mencoba dengan alasan tidak ingin memberatkan tugas sebagai pengajar. Selain itu, yang menjadi hambatan selama ini adalah pembelajaran menyimak oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional sehingga pembelajaran menyimak selama ini kurang memberi pengalaman pada siswa untuk berlatih menyimak dan

menyebabkan minat dan semangat siswa dalam belajar kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal.

Penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran akan menghambat guru dalam menyampaikan materi sehingga, materi yang disampaikan kurang maksimal. Hal tersebut yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, penggunaan media sangat penting untuk memudahkan siswa untuk memerhatikan pelajaran.

Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak sebenarnya timbul akibat salah satu dampak dari penggunaan media yang tidak tepat sehingga guru harus menggunakan media yang tepat sesuai dengan perkembangan berpikir siswa. Meningkatkan keaktifan siswa, guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran khususnya dalam materi debat. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi debat adalah media audio. Materi debat dipilih untuk menjadi materi ajar yang dihimpun dalam media pembelajaran berbasis audio karena materi debat tercantum dalam beberapa kompetensi dasar di kurikulum. Dalam kurikulum materi debat tercantum dalam kompetensi dasar lisan di mana siswa harus mampu menyimak informasi yang disampaikan.

Penggunaan media audio akan menarik dan memusatkan pikiran siswa pada bahan simakan yang didengarkan melalui media audio. Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media audio merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran

menyimak. Penggunaan media audio diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Kata media berasal dari kata medium yang secara harafiah artinya perantara atau pengantar. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran. Dengan adanya media juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, merangsang pikiran siswa dalam kegiatan belajar dan mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak.

Selain media audio, dalam penelitian ini media visual juga diujicobakan sebagai media pembanding. Nantinya kedua media tersebut akan dibandingkan dalam proses belajar mengajar pada materi teks debat.

Debat merupakan proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat akan menyatakan argumen, memberikan alasan dengan cara tertentu agar pihak lawan berdebat atau pihak lain yang mendengarkan perdebatan itu menjadi yakin dan berpihak kepadanya. Debat memiliki karakter pembinaan yang tinggi, sebab lewat debat orang dilatih dan dibina untuk menyiapkan bahan diskusi secara teliti, berpikir rasional dan tajam, merumuskan pikiran secara teliti dan tepat sasaran, mempertenggangkan pendengar yang bakal ditarik untuk menerima kebijaksanaan kelompok. Selanjutnya debat dapat membina para peserta untuk berbicara singkat, padat dan mengesankan.

Berdasarkan latar belakang masalah, sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut berkaitan dengan keterampilan menyimak teks debat dengan

menggunakan media audio. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Debat Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu menyimak dengan baik sehingga keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah.
2. Guru belum menggunakan media yang tepat untuk menarik siswa dapat menyimak sehingga siswa kurang berminat untuk menyimak debat.
3. Kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga siswa merasa bosan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian dan mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang diteliti hanya media audio dan media visual pada keterampilan menyimak teks debat.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan media audio ?
2. Bagaimanakah keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan media visual ?
3. Apakah media audio dan media visual berpengaruh pada keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan media audio.
2. Mengetahui keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan media visual.

3. Mengetahui media audio dan media visual berpengaruh pada keterampilan menyimak teks debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang pendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

###### **a. Bagi Guru**

Dapat memberikan masukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk keterampilan menyimak pada teks debat.

###### **b. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan diterapkannya media pembelajaran ini siswa menjadi berminat untuk menyimak debat.

###### **c. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai penggunaan media audio untuk keterampilan menyimak pada teks debat.